

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Corona Virus Disease 2019 atau COVID 19 adalah jenis penyakit yang disebabkan oleh infeksi Virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* 2 (SARS-COV- 2). Sejak kemunculan coronavirus di akhir tahun 2019, penyakit ini telah menginfeksi 4.789.205 orang, sehingga menyebabkan kematian dengan jumlah 318.789 orang di seluruh dunia (WHO, 2020). Penyakit ini ditularkan melalui *droplet* (percikan) yang masuk dalam saluran pernafasan orang lain pada saat berbicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi virus. SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari pada benda plastik dan *stainless steel*, dan bertahan dalam *aerosol* selama tiga jam. Gejala klinis yang muncul akibat terinfeksi oleh virus ini adalah flu, demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala, hingga dapat mengalami komplikasi berat seperti diare, pneumonia, hingga dapat menyebabkan kematian. Pada pasien yang terinfeksi akan menjalankan masa inkubasi selama 2 sampai 14 hari (Malik *et al.*, 2020).

Eropa dan Amerika Utara menjadi pusat pandemi COVID-19, dengan jumlah kasus dan kematian yang sudah melampaui China. Pada tanggal 04 September 2020 Amerika menduduki peringkat pertama dalam kasus terinfeksi COVID-

19 terbanyak di dunia yang mencapai 6.330.426 kasus dan 126.651 kasus kematian, disusul oleh Brazil dengan kasus terinfeksi sebanyak 4.040.163 dan 124.651 kasus kematian akibat virus corona. Pada tanggal 3 September 2020 Indonesia menduduki peringkat ke-23 dengan jumlah kasus terinfeksi sebanyak 26.198.664 kasus dan 867.758 kasus kematian. Data terbaru dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 23 September telah terkonfirmasi secara keseluruhan penambahan kasus baru di Sulawesi Selatan mencapai 14.648 kasus terinfeksi dimana dari jumlah kasus terinfeksi 10.961 diantaranya dinyatakan sembuh dan 402 dinyatakan meninggal. Selain itu untuk jumlah pasien terkonfirmasi COVID-19 yang telah melalui pemeriksaan laboratorium RT-PCR secara keseluruhan sebanyak 1.965 kasus terinfeksi, pasien OTG sebanyak 1.468 kasus, dan untuk pasien yang terpapar COVID-19 disertai gejala sebanyak 488 orang.

Dalam mengatasi penyebaran COVID-19 telah dilakukan berbagai macam upaya dalam pencegahan COVID di antaranya menggunakan masker, tidak melakukan kontak fisik, menjaga jarak minimal 2 meter, rajin mencuci tangan dengan sabun di air mengalir, membawa antiseptik, menggunakan alat makan sendiri, dan lainnya (Utami *et al.*, 2020).

Di Sulawesi Selatan petugas gabungan melakukan tindakan penyemprotan cairan desinfektan ke rumah masyarakat utamanya di tempat keramaian untuk mengurangi penyebaran virus covid. Pemerintah Sulawesi selatan juga

mengadakan program yaitu memisahkan antara pasien terjangkit dengan pasien sembuh dengan isolasi kuat, mengisolasi pasien dalam pengawasan (PDP), karantina untuk petugas kesehatan, pembagian masker gratis, beberapa tempat juga dilengkapi dengan spanduk yang berisikan tentang informasi pencegahan covid, pembuatan wastafel bagi masyarakat di area sekitar pemukiman, masyarakat yang melakukan perjalanan jauh seperti melewati darat, laut, dan udara harus memiliki surat keterangan berbadan sehat dari puskesmas atau rumah sakit dengan ditandai adanya *Rapid Test*, membuat pos penjagaan kesehatan diberbagai daerah perbatasan baik lintas kabupaten atau kota dan lintas provinsi (Kaddi *et al.*, 2020). Selain dampak manusia yaitu, penurunan kesehatan individu maupun anggota keluarga, ataupun adanya anggota keluarga yang sakit sampai kehilangan anggota keluarga, ada juga dampak perdagangan yang signifikan dirasakan secara global, tingkat ekonomi serta pendapatan masyarakat atau keluarga yang menurun. Kondisi tersebut dapat menjadi sumber permasalahan yang besar di dalam keluarga.

Kondisi krisis Pandemi COVID-19 memberi tekanan baru dan tidak terduga bagi masyarakat termasuk keluarga seperti ketakutan yang dirasakan yaitu kehilangan pekerjaan, beban batin tiap orang tua, dan ketahanan secara tepat. Keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang berperan penting dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam hidup, mampu mempertahankan kesehatan, dan energi yang baik meskipun dalam kondisi tertekan, yang mampu mengatasi hal-hal sulit dalam hidup, mampu merubah cara berfikir dan mampu

melakukan semua tindakan dengan baik. Dengan cara saling memberi dukungan terhadap keluarga, sikap saling cinta, *support*, dan humor dapat membantu keberhasilan terhadap resiliensi.

Resiliensi adalah sebuah cara manusia untuk bertahan dalam kondisi keterpurukan atau kondisi yang membuat seseorang merasa tertekan, kesengsaraan, maupun trauma. Resiliensi juga merupakan kondisi alamiah atau kapasitas insani setiap orang maupun kelompok dalam menghadapi, mencegah meminimalisir dan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan atau menyengsarakan dalam kehidupan. Ada beberapa aspek resiliensi, di antaranya *Pertama* Aspek Regulasi Emosi (*Emotion Regulation*) adalah kemampuan untuk tetap tenang di dalam kondisi yang menekan *Kedua* Pengendalian Impuls (*Impuls Control*) yaitu kemampuan dalam mengontrol tekanan yang muncul dalam diri, *Ketiga* Optimis (*Optimism*) yang merupakan kondisi di mana seseorang akan mampu melihat kondisi yang positif di masa yang akan datang dengan realistis, *Ke Empat* Analisis Kausalitas (*Causal Analysis*) yaitu mampu menganalisis secara jelas, logis dan akurat terhadap kondisi yang sedang dihadapi, *Ke Lima* Empati (*Emphathy*) individu mampu memahami apa yang orang lain rasakan, *Keenam* Efikasi Diri (*Self Efficacy*) yaitu sebuah kemampuan individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan berkeyakinan mampu mengatasi masalah tersebut, dan *Ketujuh* *Reaching Out* merupakan kemampuan untuk keluar dari masalah itu sendiri dan bangkit kembali menjalani hidup yang baik (Hartono, 2017).

Individu tidak akan merasa nyaman bila suatu keadaan tertentu memaksanya dalam waktu singkat untuk melakukan perubahan pada pola interaksi yang memengaruhi perilaku dan kebiasaan mereka, contohnya dalam menghadapi situasi pandemi COVID-19 seluruh keluarga yang biasanya beraktivitas diluar rumah namun saat ini harus tinggal di diam di dalam rumah dan melakukan tugas-tugasnya dari rumah kemudian harus melakukan karantina di rumah selama 14 hari sehingga sering merasa bosan pada saat karantina. Selain itu, jika menjumpai anggota keluarga yang sakit ataupun ada keluarga yang meninggal hal ini dapat mempengaruhi tingkat emosi yang dirasakan keluarga sehingga pada situasi yang terjadi pada saat ini. Hal ini memang tidak diharapkan tetapi dibalik hal yang tidak menyenangkan ada anggota keluarga yang belajar untuk dapat bekerjasama, berempati, bertoleransi dan lebih memperhatikan kesehatan dirinya dan anggota keluarganya sehingga keluarga harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan perubahan atau kondisi yang terjadi saat ini. Kondisi COVID-19 merupakan sebuah proses yang mungkin akan cukup berlangsung lama dan perlu dihadapi oleh keluarga. Dengan demikian keluarga akan menghadapi berbagai situasi sulit, karena keluarga harus mampu menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi saat ini. Dengan demikian resiliensi keluarga dapat berhasil ketika keluarga dapat bertahan dan beradaptasi di situasi pandemi COVID-19 yaitu tetap bangkit, menciptakan pikiran yang positif, dan menjadikan keluarga yang lebih baik.

Hasil Studi pendahuluan pada tanggal 30 september 2020 yang di lakukan pada 8 keluarga didapatkan hasil yaitu keluarga masih memiliki resiliensi yang rendah karena sangat sulit untuk beradaptasi faktanya yaitu; keluarga sering merasa bosan pada saat melakukan karantina dirumah, tidak nyaman dan bebas dalam melakukan sesuatu, kemudian keluarga merasa cemas, khawatir di situaisi pandemi saat ini karena pendapatan keluarga semakin rendah, ruang lingkup pekerjaan semakin menurun, pelayanan semakin tidak maksimal, jika bepergian di persulit karena harus mengurus surat hasil *rapid test*, dalam pendidikan yaitu tidak efektifnya proses belajar online sehingga dapat terjadi kendala yaitu jaringan internet yang kadang tidak maksimal, orang tua tidak bisa memberikan fasilitas teknologi ke anaknya untuk pembelajaran daring, kemudian jika ada siswa yang masih bingung juga dalam pembelajaran daring, pembelajaran daring yang harus membutuhkan kuota internet yang membutuhkan biaya yang harus dikeluarkan, belum lagi perekonomian yang lagi sedang susah, kegiatan di luar rumah menjadi terbatas, keluarga merasa sedih dan terkdang tidak terima jika ada keluarga yang sakit dan harus meninggal, kemudian keluar rumah harus menggunakan masker masalahnya karena keluarga merasa sesak sehingga malas untuk menggunakan masker. Sesuai dengan masalah yang dijabarkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Gambaran Resilensi Keluarga dalam pencegahan COVID- 19 di RT 12 Kecamatan Wasuponda Sulawesi Selatan Tahun 2021”.

B Rumusan Masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan maka rumusan masalah yang ingin di teliti adalah bagaimana “Gambaran Resiliensi Keluarga dalam Pencegahan COVID- 19 di RT 12 Kecamatan Wasuponda Sulawesi Selatan tahun 2021.

C Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran resiliensi keluarga dalam pencegahan COVID- 19 di RT 12 Kecamatan Wasuponda Sulawesi Selatan tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik keluarga yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan di RT 12 Kecamatan Wasuponda Sulawesi Selatan tahun 2021.
- b. Untuk mengetahui gambaran resiliensi keluarga di RT 12 Kecamatan Wasuponda Sulawesi Selatan tahun 2021.

D Manfaat Penelitian

1. Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan keluarga tentang resiliensi dalam pencegahan COVID-19.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi terkait resiliensi keluarga dalam pencegahan COVID-19.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait resiliensi keluarga dalam pencegahan COVID-19.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjut terkait COVID-19.

E Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dijelaskan pada tabel 1 halaman 9 sampai dengan halaman 14.

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Rd. Zaky miftahul Fasa (2019)	Resiliensi keluarga korban bencana longsor di kecamatan cimencyan kabupaten bandung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. 2. Desain penelitian studi kasus. 3. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi. 4. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yaitu: uji keabsahan meliputi uji <i>credibility</i> 	<p>Aspek aspek pelindung dan pemulihan dalam keluarga menjadi hal yang harus diperhatikan, karena selama ini masih belum terlaksana dengan baik. Selanjutnya ketahanan dan penggunaan waktu bersama serta rutinitas keseharian kurang begitu dimaksimalkan, perhatian terhadap kesehatan juga tidak begitu diperhatikan dengan cukup serius, terutama terkait dengan kesehatan mental (resah, gelisah, dan lain-lain). Kondisi ekonomi keluarga</p>	Variabel penelitian pada peneliti terdahulu dan yang akan diteliti adalah resiliensi keluarga.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada peneliti terdahulu meneliti menggunakan metode penelitian yaitu kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif sedangkan yang akan diteliti menggunakan desain penelitian yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. 2. Teknik pengambilan sampel peneliti terdahulu menggunakan teknik yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			(validitas internal), <i>transferability</i> (validitas eksternal), <i>dependability</i> (reliabilitas), dan <i>confirmability</i> (objektivitas). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas termasuk ketekunan pengamatan, triangulasi, dan kecukupan referensi, lalu uji <i>Dependability</i> dan uji <i>confirmability</i> serta uji	yang rendah menyebabkan ketiga keluarga tersebut tidak begitu memperhatikan aspek pemenuhan kebutuhan psikologis dan sosialnya didalam keluarga. Hal ini mengakibatkan keluarga tidak mampu memberikan dukungan-duungan sosial sebagai faktor pemulihan keluarga terhadap masing-masing anggota keluarganya. Hasil penelitian ini menunjukkan analisis masalah dan juga kebutuhan, sehingga dalam hal ini peneliti merancang program untuk meningkatkan resiliensi keluarga. Program tersebut		sedangkan yang akan diteliti menggunakan kuesioner secara daring dengan 50 responden. 3. Variabel yang digunakan resiliensi keluarga dalam menghadapi pencegahan COVID-19. 4. Teknik analisis data yang digunakan peneliti sebelumnya yaitu analisis kualitatif sedangkan yang akan di teliti menggunakan analisis univariat.

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<i>transferability</i> .	dirancang dengan tujuan keluarga korban longsor nantinya dapat mengenali fungsi-fungsi keluarga yang ideal serta mampu menjalankannya demi menuju kepada keluarga yang bahagia dan sejahtera. Selain itu program ini juga dapat menjadikan keluarga memiliki pengetahuan dan kemampuan baru, khususnya tentang cara-cara meningkatkan resiliensi pribadi dan juga keluarga.		
2.	Vidya Fergilia Hendrayu, Melok Roro Kinanthi, Alabanyo Brebahama (2020)	Resiliensi keluarga pada career family: Studi komparasi antara single career family dengan dual career family	1. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. 2. Desain non eksperimen	Hasil analisa statistik di dapatkan skor resiliensi keluarga pada kelompok <i>single career family</i> sebesar M= 84,39 (SD= 9,610) dan pada kelompok <i>dual</i>	1. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif dengan variabel resiliensi keluarga. 2. Teknik pengambilan sampel <i>non</i>	1. Pada peneliti terdahulu menggunakan desain penelitian non eksperimen dan tipe komparaif sedangkan yang

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>dan tipe komparatif.</p> <p>3. Teknik pengambilan sampel <i>non probability sampling</i> yaitu <i>convenience sampling</i>.</p> <p>4. Teknik analisa data menggunakan <i>Levene Statistic Test</i> pada program <i>SPSS for Windows</i>.</p>	<p><i>career family</i> sebesar $M= 84,11$ ($SD= 9,864$). Maka dengan hasil tidak di dapatkan perbedaan skor resiliensi keluarga pada <i>single career family</i> dan <i>duel career family</i>.</p>	<p><i>probability sampling</i></p>	<p>akan di teliti menggunakan desain penelitian yaitu kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif.</p> <p>2. Jumlah partisipan 138 yang terdiri dari 66 orang berasal dari <i>career family</i> dan 72 orang yang berasal dari <i>single career family</i> sedangkan yang akan diteliti terdiri dari 50 responden.</p> <p>3. Teknik pengambilan sampel menggunakan kuesioner secara daring.</p>
3.	Alvionita Valentina Mega Rini (2016)	Resliensi Siswa SMA Negeri 1 Wuryantoro	1. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar siswa (64,6 %) kelas XI	<p>1. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif</p> <p>2. Instrument penelitian</p>	1. Jumlah populasi peneliti sebelumnya berjumlah 68 siswa, sedangkan

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<ol style="list-style-type: none"> Populasi 65 siswa Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan <i>skala likert</i> 	<p>SMA N I Wuryantoro Tahun ajaran 2015/2016 memiliki resiliensi yang tinggi, hal ini dapat diartikan bahwa siswa memiliki tingkat resiliensi yang baik.</p>	<p>menggunakan kuesioner dengan <i>skala likert</i>.</p>	<p>peneliti populasi berjumlah 50</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel peneliti sebelumnya Resiliensi Siswa sedangkan peneliti resiliensi keluarga
4.	Ressa Andriyani Utami, Ria Efkelin Mose, Martini (2020)	Pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di provinsi DKI Jakarta.	<ol style="list-style-type: none"> Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan kuisisioner secara online. Populasi orang dewasa yang berada di provinsi DKI Jakarta. 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 83% responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan COVID-19, 70,7% responden memiliki sikap yang baik mengenai pencegahan COVID-19, dan 70,3% responden memiliki keterampilan yang baik mengenai pencegahan COVID-19, akan tetapi kasus baru COVID-19 setiap harinya bertambah kurang lebih seribu kasus.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Teknik pengambilan sampel menggunakan kuesioner secara online. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> Pada peneliti terdahulu meneliti tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 sedangkan yang akan diteliti yaitu resiliensi keluarga dalam menghadapi pencegahan COVID-19. Populasi orang dewasa yang berada di Provinsi DKI Jakarta sedangkan

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			4. Responden sebanyak 1021 orang.	Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu ada upaya yang lebih mendalam terhadap penanganan COVID-19.		<p>populasi yang akan diteliti menggunakan keluarga.</p> <p>3. Sampel sebanyak 1021 responden sedangkan yang akan diteliti menggunakan 50 responden.</p> <p>4. Populasi 50 keluarga yang berdomisili di RT 12 desa Ledu-Ledu kecamatan Wasuponda Sulawesi Selatan.</p> <p>5. Sampel berjumlah 50 responden.</p>